



## **Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Pesantren Salafiyah**

*Bukhori (Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto),  
bukhoricekok93@gmail*

### **Abstrak**

Perkembangan zaman modern memberikan tantangan besar bagi kurikulum pesantren klasik. Merespon hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Thoriqul Huda dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus dan data dianalisis data diinterpretasikan secara deskriptif. Lokasi penelitian di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Informasi sebagai sumber data meliputi pengasuh, pengurus, asatidz, guru dan santri.. Hasil temuan data bahwa Pondok Pesantren Thoriqul Huda memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum formal dan non formal (kepesantrenan). Kurikulum bersifat kombinitif dan integral yang artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan masih dalam satu rangkaian. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tujuan dari peningkatan mutu kurikulum kombinitif adalah meningkatkan implikasi pengetahuan akademik dan sosial (kemasyarakatan) bagi para santri.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Mutu, Pondok Pesantren*

### **Abstract**

The development of modern times presents a major challenge to the curriculum of classical pesantren. Responding to this, the purpose of this research is to find out the efforts to develop the curriculum of Pondok Pesantren Thoriqul Huda in improving the quality of education. This research was conducted using a qualitative approach with case study strategy and data were analyzed data interpreted descriptively. The research site at Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Information as a data source includes caregivers, caretakers, asatidz, teachers and students. The results of the data findings that Pondok Pesantren Thoriqul Huda has two curriculum, namely formal and non-formal curriculum (kepesantrenan). The curriculum is combinive and integral which means that the activities carried out support each other and are still in a series. Efforts made to develop the curriculum are planning, organizing, implementing and supervising. The purpose of improving the quality of the combinative curriculum is to increase the implications of academic and social knowledge (community) for students.

**Keywords:** *Curriculum, Quality, Pondok Pesantren*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia salah satunya adalah pesantren. Pesantren masuk ke Indonesia di pada zaman Walisongo yaitu sekitar 300-400 Tahun lalu (M. Yusuf, 2020). Eksistensi pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama (*tafaqquh fi al-ddin*) untuk mendidik moral para santri dalam menjalani kehidupan di masyarakat (Karima, 2020). Selain identik dengan Islam, pesantren identik dengan pendidikan yang cenderung mengembangkan aspek-aspek budaya yang bersifat *indigenous* (M. Nawafiul, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki keterkaitan erat dengan dengan agama dan budaya dalam kehidupan sosial. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak para santri menjadi pribadi yang berkualitas dalam sisi keilmuan agama dan sosial serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Eksistensi pesantren telah diakui ikut andil besar dalam sejarah perjuangan bangsa dan ikut dalam usaha mencerdaskan generasi bangsa serta menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan kepada masyarakat (sudin). Terbukti bahwa jumlah pesantren di Indonesia pada tahun 2003-2004 tercatat sebanyak 14.656 pesantren, sebanyak 4.692 buah (32%) adalah pesantren salafiyah, sebanyak 3.068 buah (23%) merupakan pesantren khalafiyah (*ashiriyah*), dan 6596 buah (45%) sebagai pesantren kombinasi, yaitu pesantren yang memadukan sistem *salafiyah* dan *khalafiyah*. Jumlah santri seluruhnya 3.369.193 orang. Total jumlah terdiri dari 1.699.474 (50.4%) sebagai santri mukim dan sisanya sebagai santri kalong (tidak menetap) (Ahmad, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pesantren di Indonesia sangatlah banyak dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda khususnya karakteristik pendidikannya.

Namun di sisi lain, perubahan lingkungan global khususnya berkembangnya teknologi menjadi problematika yang masif bagi perubahan bentuk pendidikan. Globalisasi memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan khususnya pesantren (M Jamaluddin, 2012). Edison A. Jamli mengatakan bahwa globalisasi merupakan suatu gagasan baru yang muncul dan kemudian ditawarkan yang diikuti oleh bangsa lain (Yhesa, 2021). Globalisasi menunjukkan empat ciri khas, yang meliputi; kemajuan ilmu dan teknologi, sikap *awareness* terhadap hak asasi manusia (HAM), dunia tanpa batas (*borderless world*) dan kompetisi dalam bermasyarakat (Al Khanif, 2018).

Merespon hal tersebut, pesantren haruslah terus melakukan berbagai manuver yang bertujuan untuk terus menjaga eksistensi di tengah era globalisasi. Pendidikan pesantren mengajarkan para santri untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman namun tetap memegang teguh nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Pesantren mempunyai peluang yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain dalam menghadapi era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan pesantren dihuni oleh generasi bangsa (mulai anak-anak sampai remaja). Pendidikan pesantren juga yang tidak terbatas oleh waktu termasuk pendidikan pada pemenuhan *lahiriyah* dan *batiniyah*.

Akan tetapi, pada dasawarsa terakhir ini, banyak pesantren yang sudah mulai mengubah dan mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan memerankan tantangan seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman di era globalisasi ini. Apabila pesantren melakukan perubahan atau inovasi pendidikan maka pada hakikatnya

pesantren telah menjaga dan konsisten dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT (M. Hasan, 2012). Untuk menginovasi pendidikan pesantren dibutuhkan kurikulum yang menunjang keberlangsungan pendidikan di pesantren. Kurikulum termasuk salah satu software yang urgen untuk diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah salah satu instrumen pendidikan yang sangat penting agar segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. UU SISDIKNAS telah menuturkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sudarsono, 2018).

Sebagaimana dengan Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang merupakan salah satu pondok *salafiyah* di Kabupaten Ponorogo. Karakteristik dari pesantren tersebut masih eksis mengembangkan program kurikulum Sekolah Khusus Kitab Kuning (SKKK) (Luluk Nuraini, 2021). Sehingga hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri dimana zaman modern menuntut kurikulum semakin maju berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana implikasi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Thoriqul Huda dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Kurikulum pondok pesantren perlu secara fleksibel terus dikembangkan dan di improvisasi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini mendasari bahwa penelitian ini sangat urgen untuk dielaborasi yang bermanfaat secara praktis bagi lembaga tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian secara alamiah atau *natural setting*. Karakteristik penelitian berorientasi pada upaya untuk tidak memanipulasi data dengan mendeskripsikan secara natural apa yang terjadi di lapangan. Sedangkan strategi penelitian menggunakan strategi studi kasus yang berfokus pada kurikulum yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-struktur secara mendalam dengan memilih 5 narasumber utama. Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipan dengan langsung terjun mengamati dan mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan mencari berbagai berkas dan dokumentasi dari para pengurus tata usaha. Teknik analisis data menggunakan pola dari Miles dan Huberman (Lexy J, 2018). Pola terdiri dari fase reduksi data, penyajian data serta menginterpretasikan data dengan pisau analisis (John W, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pondok Pesantren Thoriqul Huda**

Pondok Pesantren Thoriqul Huda berdiri sejak Tahun 1915 M. Perintis pertama adalah Kyai Dasuki sampai pada Tahun 1970 M. Awalnya, jumlah santri hanya sekitar 50 santri putra maupun putri. Pembangunan pesantren merupakan hasil dari swadaya dana pribadi dan kemudian dibantu oleh masyarakat yang berupa pemberian tanah wakaf. Pada Tahun 1970, generasi dilanjutkan oleh Kyai Badaruddin. Beliau merupakan menantu dari kyai Dasuki. Namun tidak berselang lama, estafet pengasuhan pesantren dilanjutkan oleh putra dari Kyai Dasuki yaitu Kyai Fachruddin Dasuki. Di masa Kyai Fachruddin Dasuki, perkembangan pembelajaran pesantren

semakin terstruktur sistematis. Seperti didirikannya Madrasah Diniyah, pengajian umum dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya (M. Irfan, 2012).

Pondok pesantren Thoriqul Huda merupakan salah satu pondok yang berbasis pondok *salafiyah*. Pesantren yang berbasis *salafiyah* merupakan pesantren yang mengembangkan kurikulum pendidikan dengan mengkaji kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Asal dari kata *salafiyah* adalah “salaf” yang berarti kuno atau tradisional. Sedangkan secara terminologi, pesantren *salafiyah* merupakan pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam meliputi ilmu al-Qur’an, hadits, fiqih, kalam *faraid* (ilmu waris) dan lain-lain. Seluruh materi pembelajaran bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab dengan arab gundul.

Sebagaimana dengan Pondok Pesantren thoriqul Huda adalah pesantren salaf yang tetap eksis dalam menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran dengan referensi utama kitab kuning merupakan wujud dari pendidikan non formal di dalam lembaga pendidikan pesantren. Implementasi pendidikan non formal di Pondok Pesantren Thoriqul Huda diwujudkan dengan adanya Madrasah Diniyah “Taslimul Huda”. Beberapa Ustadz dan Ustadzah mengajarkan kitab-kitab klasik seperti *Kifayatul Akhyar, Tanbihul Ghoffilin, Faroid, Risalatul Muawanah, Mukhtar Hadis, Tarhib Watarghib, Tankihul Qoul, Hadis Sarif, Tarikh, Qomik Tugiyah, Mabadi Fiqih 1-4, Taisirul Kholaq, Ibnu Aqil, Akhlakul Banin* dan lain-lain (Syahrani, 2016).

Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengalami transformasi dibandingkan sejak awal berdirinya pesantren tersebut. Di samping menyelenggarakan pembelajaran salaf atau non formal yaitu Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren Thoriqul Huda juga mengadopsi pendidikan formal dengan mendirikan SMP Islam Thoriqul Huda. Sekolah menerapkan kurikulum yang sejalan dengan aturan pemerintah. Di sisi lain, para santri yang sekolah di SMP Islam Thoriqul Huda juga tetap menerapkan tradisi-tradisi pesantren *salaf*. Tradisi yang diterapkan seperti memasukkan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merujuk pada kitab-kitab klasik.

## 2. Kurikulum Pondok Pesantren

Awalnya, kurikulum Pondok Pesantren Thoriqul Huda dirintis oleh Kyai Dasuki. Kemudian, di era pengasuhan Kyai Fachruddin Dasuki kurikulum berjalan dengan terstruktur sistematis. Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengalami transformasi secara intensif seiring dengan berjalannya waktu. Berbagai pertimbangan dilakukan khususnya pengembangan kurikulum mengacu pada keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).

Upaya pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, Pondok Pesantren Thoriqul Huda menjalin kerjasama kooperatif dari berbagai pihak internal dan eksternal seperti; ustadz dan ustadzah, guru SMP, pengurus pondok, alumni dan masyarakat sekitar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nyai Munjiatin sebagai istri dari Almarhum Kyai Fachruddin Dasuki;

*“Pengasuh bertanggung jawab atas keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum. Namun melibatkan berbagai pihak untuk berkontribusi atas proses pengambilan keputusan demi kebaikan pengembangan lembaga”* (Wawancara, 2021).

Adapun kurikulum Pondok Pesantren Thoriqul Huda meliputi kurikulum pendidikan formal yaitu kurikulum SMP Islam Thoriqul Huda dan pendidikan non formal yaitu kurikulum kepesantrenan. Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan kepesantrenan yang dideskripsikan hasil dari observasi. Kurikulum kepesantrenan merupakan kurikulum yang dimanajemen oleh pihak internal pesantren dengan merinci keseluruhan kegiatan meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan. Berikut ini beberapa kegiatan;

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04-00-04-30	Bangun tidur dan jamaah sholat subuh	
2	04.30-06.00	Mengaji al-qur'an /kitab	
3	06.00-06.45	Mandi, berpakaian dan makan pagi	
4.	06.45-07.00	Persiapan kesekolah/madrasah	
5	07.00-12.40	Belajar di kelas (Smp, MA, atau dan Kuliah)	
6	12.40-13.00	Jamaah dhuhur	
7	13.00-14.15	Makan siang dan istirahat	
8	14.15-14.30	Persiapan kemadrasah diniyah	
9	14.30-13.30	Belajar di madrasah diniyah	
10	15.30-15.50	Jamaah ashar	
11	15.50-17.00	Lanjut belajar di madrasah diniyah	
12	17.00-17.30	Istirahat, mandi, dan makan sore	
13	17.30-18.15	Jamaah magrib	
14	18.15-19.15	Mengaji al-qur'an atau kitab	
15	19.15-19.30	Jamaah isya'	
16	19.30-21.30	Ngaji kitab jam pertama	
17	21.30-22.00	Belajar sendiri (taqror)	
18	22.00-04.00	Istirahat panjang atau tidur	

***Tabel; kegiatan harian santri***

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan para santri di Pondok Pesantren sangatlah padat. Kegiatan dimulai pukul 04.00 WIB pagi dan diakhiri pada pukul 22.00 WIB. Keseluruhan kegiatan telah diatur sedemikian rupa oleh para pengurus pondok atas persetujuan pengasuh. Jadwal kegiatan yang terstruktur bertujuan agar santri dapat manajemen aktivitas sehari-hari tanpa membuang waktu dengan aktivitas yang kurang bermanfaat. Selain itu, kepengurusan Pondok Pesantren Thoriqul Huda membuat kegiatan mingguan untuk para santri (Wawancara Kepala Pondok, 2021).

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
JUM'AT	05.00-05.30	Tahlil	Santri putra/putri
	06.00-08.00	Kerja bakti (ro'an)	Santri putra /putri
	08.00-11.00	Praktek komputer	Santri SMP
	08.00-11.00	Muhadoroh	Santri tidak sekolah
	13.00-13.30	Tahsin al-Quran	Santri tidak sekolah
SABTU	19.30-21.00	Wejangan Kiai dan mujahadah	Semua santri putra putri
AHAD	07.00-08.00	Pengajian umum	Santri masyarakat
SENIN	08.00-10.00	Olah bakat	Santri yang sekolah formal
KAMIS	18.15-19.15	Pembacaan Berjanji	Santri putra putri
	19.30-21.00	Sholawatan	Santri putra putri

**Tabel; kegiatan mingguan santri**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan mingguan para santri berorientasi pada meningkatkan keterampilan atau *skill* individu. Seperti kegiatan muhadarah, dimana para santri melatih diri untuk dapat *speak up* atau berpidato dengan seni retorika yang baik. Hal ini menjadi salah satu bidang keunggulan Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Santri mengasah kemampuan berbicara sebagai bentuk latihan untuk menjadi da'i/da'iah ketika telah lulus dari pesantren. Selain itu, pengembangan bakat juga direfleksikan dengan kegiatan praktek komputer, *tahsin* al-Qur'an, olah raga bakat dan pembacaan sholawat *al-barzanji* (Wawancara, 2021).

Sejalan dengan kegiatan *outdoor* santri, pembelajaran di dalam kelas juga ditekankan dengan berbagai mata pelajaran. Berikut tabel mata pelajaran di Pondok Pesantren Thoriqul Huda;

Nama-nama kitab			
Fقه	سقىنة النجاة	اخلاق	اخلاق للبتين 1
	سلم التوفيق		اخلاق للبتين 2
	فتح القريب		اداب تعليم
	فتح المعين		تعليم المتعلم
	رسالة الخيض	علم القران	هداية الصبيان
نحو + صرف	الشراوى + عوامل		تحفة الاطفال
	الاجرومية		الجزرية
	العمرطى		علم التفسير
	الفية بن مالك		تفسير الجلالين 1
	قواعد الصرفية		تفسير الجلالين 2
	المقصو	الحديث	مصطلح الحديث
	قواعد الاعراب		اربع النووية
توحيد	عقداة العوام		بلوغ المرام
	نجان الدرارى		بلوغ المرام 2
	جواهر الكلامية		علم الحديث
	كفاية العوام		
	ام البرهين 1		
	ام البرهين 1		

**Tabel; kegiatan mingguan santri**

Untuk membekali santri dalam kegiatan *ubudiyah*, berbagai mata pelajaran yang membahas tentang peribadatan secara intensif diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah. Mata pelajaran *ubuddiyah* seperti fiqh, tauhid atau ilmu kalam, nahwu dan

shorof, ilmu al-Quran dan hadist dan lain-lain. Keseluruhan mata pelajaran diambil dari referensi kitab karangan ulama'-ulama' klasik yang disebut dengan kitab kuning (Arsip dokumen 2012).

Untuk keseluruhan pelajaran, kepengurusan mengklasifikasikan para santri yang dibagi menjadi 2 kelas. Pembagian pertama adalah kelas *wustho*. Kelas ini diperuntukan bagi santri yang masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Para santri di kelas *wustho* menerima mata pelajaran kitab kuning pada tahap *awalliyah*. Kelas yang kedua adalah kelas *ulya*, dimana santri yang belajar merupakan santri dengan tingkatan Sekolah Menengah Keatas (SMP), mahasiswa dan seajarnya. Pada kelas ini, mata pelajaran merujuk pada kitab kuning *aliyah*. Pada prosesnya yang mana pembelajaran dilakukan dengan rujukan kitab-kitab dengan jenjang yang lebih tinggi.

Pondok Pesantren Thoriqul Huda secara umum menerapkan kurikulum dan mengklasifikasikannya menjadi dua yaitu; kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan. Karena Pondok pesantren Thoriqul Huda memiliki sekolah formal yaitu SMP maka kurikulum formal diterapkan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kepengurusan menerapkan kurikulum formal menyesuaikan dengan aturan baku yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dan Kemenag. Sedangkan untuk kurikulum kepesantrenan menerapkan sistem dan pola pembelajaran klasik. Pelaksanaan keseluruhan kurikulum bersifat integral yaitu semua kegiatan diselenggarakan dalam satu rangkaian yang saling terjalin kooperatif. Pondok Pesantren Thoriqul Huda menyelaraskan antar kurikulum formal yang bersifat modern dengan kurikulum kepesantrenan yang bersifat klasik. Kombinasi kurikulum bertujuan agar pembelajaran dapat berkembang menyesuaikan perkembangan zaman.

Dalam upaya menyelenggarakan kurikulum kombinasi, Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengacu pada tujuh indikator yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi (IMPTEK), manajemen pesantren, misi pesantren, hak santri sebagai warga negara, kebijakan atau aturan pemerintah dan integrasi tersistematis dari masing-masing indikator. Untuk mewujudkan tujuh indikator kurikulum Pondok Pesantren Thoriqul Huda, maka pengelolaan organisasi dibuat secara terstruktur. Berikut ini upaya struktur manajemen tersebut;

a. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum pesantren memiliki tujuan untuk mendidik santri menjadi muslim yang *tafaqquh fiddin*. Sebuah upaya yang bertujuan mendidik santri untuk memiliki kepribadian menjadi muslim yang taat mengamalkan ajaran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan misi membentuk masyarakat yang berbudaya (*civil society*) yang berpedoman dengan nilai agama. Sebagaimana dengan Pondok Pesantren Thoriqul Huda adalah mencetak generasi muda-mudi menjadi muslim *tafaqquh fiddin* serta menjadi *civil society*.

Upaya yang dilakukan adalah merencanakan kurikulum dengan sistematis dan produktif. Perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren menekankan pada pentingnya moral atau akhlak yang bertendensi pada ajaran Islam. Ini diperkuat dengan pandangan WM. Dixon bahwa untuk membentuk moral aspek yang paling dominan adalah ajaran agama, maka agama menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum pembelajaran Thoriqul Huda disusun sebagai upaya

perencanaan sumber daya manusia (SDM) di masa depan yaitu santri. Perencanaan kurikulum berfokus untuk masa depan santri dengan membelakali santri dengan ajaran-ajaran Islam. Selain itu, kurikulum yang diajarkan mencakup nilai-nilai khusus kepesantrenan.

Pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Thoriqul Huda berpedoman pada nilai-nilai sebagai berikut; *pertama* keikhlasan, yaitu suatu perbuatan yang bertujuan membersihkan hati dari hal-hal negatif yang semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT. Ilustrasinya dimana pengajar di Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengajar tanpa berorientasi pada faktor ekonomi materialistik. Para pengajar atau ustadz yang membimbing berbagai kitab kuning mengajar dengan penuh keikhlasan atau sukarela. Hal ini bertujuan untuk ikut serta berkontribusi mendidik santri menjadi pribadi yang lebih baik dan mengamalkan ajaran-ajaran ke-Islaman. *Kedua*, kesederhanaan dimana kehidupan di pondok tentu jauh dari keramaian dunia luar. Fasilitas pondok dan kebutuhan individu menekankan pada sifat tidak bermewah-mewahan. Hal ini bertujuan sebagai bentuk tindakan mengendalikan hawa nafsu keduniawian.

*Ketiga*, tasamuh yang memiliki definisi sifat kerelaan hati atau kelapangan dada demi kepentingan bersama. Selain itu, *tasamuh* dapat diartikan dengan sikap saling menghargai atau toleransi antar individu maupun kelompok. Para ustadz dan pengurus selalu mengajarkan sikap *tasamuh* kepada para santri di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti dalam kegiatan berdiskusi, hendaknya setiap peserta diskusi sanggup mendengarkan pendapat orang lain sebagai bentuk menghargai argumentasi antar sesama. *Keempat*, kebebasan dimana setiap santri diajarkan untuk bebas berpendapat dan bebas memilih. Salah satu dicerminkan dengan kebebasan santri dalam memilih pemimpin pondok, pemimpin kamar (*musrif*) dengan mengadakan pemilihan umum. Tindakan tersebut adalah refleksi dari sistem demokrasi. Selain itu, santri dibebaskan untuk memilih pelajaran bakat sesuai keinginan masa depan seperti peminatan olahraga, berwirausaha, bertani dan lain-lain. Sehingga nantinya, santri yang telah lulus dari Pondok Pesantren Thoriqul Huda tidak terpaksa untuk menjadi pengajar (ustadz atau da'i).

#### b. Pengorganisasian Kurikulum

Pada tahapan pengorganisasian. Pondok Pesantren Thoriqul Huda sebenarnya memiliki dua karakteristik pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal direfleksikan dengan pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda. SMP tersebut masih dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Sehingga kurikulum di SMP mengacu pada aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau Kemendikbud. Namun, para guru tetap memasukkan pendidikan kepesantrenan di dalam kurikulum SMP. Kurikulum kepesantrenan di SMP diantaranya mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan referensi kitab-kitab fiqih dari ulama' klasik seperti *Safinatunnajah* dan *Fathul Qarib al-Mujib*.

Di sisi lain, untuk pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah "Talimul Huda" dan pengajian wekton diselenggarakan secara terstruktur. Kategorisasi penjadwalan meliputi jadwal harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Keseluruhan jadwal diberlakukan kepada seluruh santri. Adapun pembagian kelas dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas wustho untuk santri yang masih tingkat SMP kebawah

dan kelas ulya' untuk santri dengan jenjang SMA keatas. Mata pelajarannya juga menyesuaikan jenjang yang diampu dengan menentukan tingkat kesulitan dari mata pelajaran tersebut.

Selain kegiatan di pembelajaran di dalam kelas, para ustadza dan pengurus membentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *outdoor* bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat para santri untuk mempersiapkan masa depan. Dinatara kegiatannya adalah pengembangan seni hadroh, kaligrafi, qiroatil qur'an, kegiatan peningkatan atletik seperti sepakbola, volly dan kegiatan kewirausahaan seperti menjahit dan beternak ikan lele. Selain itu, ada pengembangan bakat khusus untuk pendalaman seni desain grafis. Pengembangan bakat desain grafis ini bekerja sama dengan Kementerian ketenagakerjaan RI (Kemenaker) yang diwujudkan dalam bentuk Balai Latihan Kerja (BLK). Seluruh santri diharapkan dapat mengikuti dan mendalami seni desain grafis untuk membuka lapangan pekerjaan setelah lulus.

### c. Pelaksanaan Kurikulum

Pada tahapan ini, pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Manajemen kurikulum yang baik tidak akan menjamin kesuksesan kurikulum jika pelaksanaan di lapangan tidak relevan. Dalam pelaksanaannya pada kurikulum yang bersifat formal, Pondok Pesantren Thoriqul Huda menggunakan berbagai metode yang umumnya digunakan oleh lembaga lain seperti; metode ceramah, metode diskusi tanya jawab dan diskusi kelompok, metode *direct instructional (DI)* atau demonstrasi, kuis dan metode praktikum di laboratorium ruangan maupun di luar ruangan. Di samping itu, sekolah formal Pondok Pesantren Thoriqul Huda juga menerapkan metode kontemporer yaitu pembelajaran *quantum teaching*, *contextual teaching learning* dan program PAKEM sejalan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Hal ini ditambah dengan kurikulum kepesantrenan yang masih menerapkan kurikulum klasik. Beberapa diantaranya dapat diklasifikasikan sebagai berikut; *pertama*, kegiatan ubudiyah dimana para santri melakukan aktivitas peribadahan seperti sholat fardhu berjama'ah, aholat hajat, sholat dhuha dan beberapa aktivitas peribadahan lainnya. Selain itu, pembelajaran kitab kuning diselenggarakan dengan metode *bandongan*. Metode *bandongan* merupakan metode dimana seorang kyai, ustadz atau guru membaca, menerjemah dan menjelaskan sebuah materi dari kitab klasik yang bisanya menggunakan bahasa Arab gundul. Kemudian santri mendengar, menyimak dan memaknai kitab gundul tersebut sesuai dengan yang dibacakan oleh ustadz. Pada umumnya, metode pengajian *bandongan* dilaksanakan secara berkelompok dalam skala besar atau kecil.

Selain itu, kurikulum kepesantren Pondok Pesantren Thoriqul Huda menggunakan metode *sorogan*. Metode *sorogan* merupakan bentuk pembelajaran dimana seorang santri belajar membaca kitab kuning, menterjemahkan dan menjelaskan kepada ustadz. Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorog*, yaitu menyodorkan atau menghadap. Metode *sorogan* dilakukan dengan saling berhadapan antara santri dan ustadz secara langsung. Dalam ruang lingkup pesantren kegiatan ini sering disebut dengan *qira'atul kutub*. Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorog*, yaitu menyodorkan atau menghadapkan. Selain menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan*, Pondok Pesantren Thoriqul Huda menggunakan metode *bahtsul masail*. Metode ini merupakan aktivitas para akademisi pesantren yang dilakukan dengan berdiskusi yang membahas tentang hukum-hukum fiqih dengan *ibaratul kutub*.

Pembelajaran dengan pola *bahtsul Masail* bertujuan agar setiap santri dapat mengemukakan pendapatnya yang berdasar dari kitab yang jelas rujukannya.

d. Pengawasan Kurikulum

Pengawasan dan mengontrolan merupakan upaya para guru dan ustadz meninjau kembali hasil atau pencapaian belajar para santri. Pengawasan pada kurikulum kepesantrenan dilakukan dengan menyelenggarakan evaluasi secara lisan dan tertulis. *Pertama*, evaluasi lisan merupakan bentuk kegiatan ujian siswa dengan menggunakan metode interview. Para santri diberikan beberapa kali pertanyaan oleh para ustadz kemudian santri secara cepat dan lugas menjawabnya. *Kedua*, evaluasi tertulis dimana para santri melaksanakan ujian secara tertulis dari materi-materi yang telah disampaikan meliputi pelajaran fiqh, nahwu, shorof, akhlaq dan lain-lain. Kegiatan evaluasi pada umumnya diselenggarakan pada tengah semester dan akhir semester sebelum kenaikan kelas.

### 3. Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Thoriqul Huda memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi muda untuk menghadapi perkembangan zaman. Menjadikan para santriwan dan santriwati generasi penerus bangsa yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Tentunya dalam mendidik para santri, kurikulum di Pondok Pesantren Thoriqul Huda terus dikembangkan menyesuaikan perkembangan zaman. Dalam meningkatkan mutu kurikulum, Pondok Pesantren Thoriqul Huda memiliki dua faktor yaitu di era modern tidak ada pembatasan ruang dan waktu serta pesantren akan menerima perubahan zaman dengan melakukan filterisasi.

Dalam upaya meningkatkan mutu kurikulum di Pondok pesantren Thoriqul Huda, dapat dilihat dari tiga aspek; *pertama*, meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan secara efektif dan efisien. Pengembangan infrastruktur difokuskan untuk memfasilitasi peserta didik atau santri untuk tersu dapat meletarikan kurikulum klasik (kitab kuning) sejalan dengan perkembangan globalisasi. *Kedua*, penyusunan program kurikulum yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum tidak hanya berfokus pada kurikulum klasik namun terus berekspansi dengan membuka kurikulum formal yaitu SMP. *Ketiga*, menyiapkan sumberdaya pengajar yang berkualitas dan memiliki kredibilitas tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa mayoritas tenaga pendidik di Pondok Pesantren Thoriqul Huda baik pengajar formal maupun non formal berjenjang sarjana (S1) maupun master (S2). Hal ini ditekankan karena tenaga pendidik (guru atau ustadz) merupakan salah satu indikator kesuksesan pembelajaran.

Pondok Pesantren Thoriqul Huda memiliki dua implikasi dalam mengatur sistem pembelajaran yaitu *pertama*, implikasi akademik yang diwujudkan dengan kegiatan yang berorientasi keilmuan. Materi yang diajarkan meliputi keilmuan agama Islam dan peminatan bakat atau ketrampilan. Hal ini bertujuan agar santri atau peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dibidang agama dan ketrampilan yang akan berguna ketika lulus dari pesantren. *Kedua*, implikasi sosial dimana kurikulum pembelajaran mendidik para santri dalam hal tindakan sosial di masyarakat. tindakan sosial meliputi; akhlak, nilai, norma, aturan atau hukum dan adaptasi dengan masyarakat. kurikulum ini bertujuan agar kelas santri ketika terjun di masyarakat dapat beradaptasi dengan sosial, budaya dan agama. Diharapkan santri dapat menumbuhkan

sikap toleransi, menghormati antar RAS, pribadi yang berpedoman pancasila dan agama serta dapat memberdayakan atau menciptakan keharmonisan sesuai dengan *islamrahmatallilalamin*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pondok Pesantren Thoriqul Huda dalam menyikapi perkembangan zaman mengimplementasikan kurikulum formal dan non formal (kepesantrenan). Kurikulum formal diwujudkan dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda. Sedangkan kurikulum kepesantrenan diimplementasikan dalam Madrasah Diniyah taslimul Huda. Kurikulum pesantren mengajarkan pola pembelajaran klasik yang menggunakan referensi dari kitab-kitab kuning (*turat*). Dalam meningkatkan mutu kurikulum, Pondok Pesantren Thoriqul Huda menyelenggarakan kurikulum yang berorientasi pada implikasi akademik dan sosial. Implikasi akademi adalah upaya memberikan pendidikan kepada santri pada materi-materi pengetahuan yang meliputi pengetahuan agama dan pengembangan bakat. Adapun implikasi sosial adalah upaya mendidik santri agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan tetap menjaga toleransi, keharmonisan dan jiwa nasionalisme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achfandhy, Mochammad Irfan, 'Model Dakwah Compliance Gaining Oleh Kyai Pesantren', *Jurnal Dakwah Risalah*, 31.2 (2020), 252
- Bani, Suddin, 'Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.2 (2015), 264–73  
<<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/881>>
- Creswell, John W., *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2009), VII
- Hasan, Muhammad, and Sekolah, 'Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren', *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman Vol.*, 12.2 (2014), 109–18
- Jamaluddin, Muhammad, 'Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi', *KARSA:*

- Jurnal Sosial Dan Budaya*, 20 (2012)
- Al Khanif, Dkk., *Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemmerlang, 2018)
- Listiana, Yhesa Rooselia, 'Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1544–50
- Moh. Nawafil, and Hafifuddin Nur, 'Pendidikan Indigenous Ala Pesantren Untuk Memperkokoh Karakter Generasi Milenial', *Edupedia; Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.1 (2020), 17–24
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Nuraini, Luluk, 'Pendekatan Behavioral Pada Santri Untuk Menangani Dampak Bullying Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2021)
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 42
- Riyati, Karima Indah, Fathurrahman Alfa, and Indhra Musthofa, 'Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020)
- Sudarsono, Sudarsono, 'Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah (Pra Dan Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 Dan Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003)', *Jurnal; Widya Balina*, 3.6 (2018), 10–24
- Syahroni, *Risalatul Amaliyah Pondok Pesantren Thoriqul Huda*, ed. by Moch Irfan, Cetakan I (Ponorogo: Koperasi PPTH, 2016)
- Yahya, Achmad Istikhory, 'Kontribusi Pemikiran KH. Abdul Wahab Chasbullah Dalam Pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
- Yusuf, M, 'Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 77–94